

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang dilaksanakan atas maksud demi memberikan kemudahan dalam menumbuhkan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak (Suyadi, 2016: 17). Masa anak usia dini atau yang kita kenal dengan masa emas ini penting sekali untuk mendapatkan berbagai stimulus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Adapun aspek perkembangan yang perlu mendapatkan stimulus yang tepat adalah aspek kognitif, aspek bahasa, fisik motoric, moral agama maupun social emosionalnya. Kelima aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Vygotsky, menurut Ahmad Susanto (2012: 73), menyatakan bahwa bahasa selain berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan ide dan pertanyaan, juga membentuk konsep-konsep dalam kategori berpikir. Pada Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi dengan orang lain dan membantu kita memahami pikiran dan perasaan orang lain. Menurut Hurlock dalam Alex Sobur (2003:133) karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman, perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya empat perkembangan bahasa terjadi pada anak usia dini yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mencapai perkembangan yang optimal, pengembangan tersebut harus dilakukan secara seimbang.

Aspek perkembangan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak yaitu untuk membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat

mengungkapkan segala keinginannya maupun ide-idenya kepada orang lain. Kemampuan bahasa pada anak usia dini menekankan pada empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu diantara kemampuan berbahasa yang diajarkan adalah pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang merupakan bagian dari belajar Agama Islam sejak usia dini agar terciptannya kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan nilai agama pada anak usia dini merupakan dasar atau pondasi yang kokoh yang harus dikembangkan pada anak usia dini (Ananda, 2017). Apabila nilai agama tidak dikembangkan sejak usia dini, dalam hal mengaji atau mengenalkan huruf hijaiyah sejak dini akan mempengaruhi kehidupan anak kedepannya. Anak tidak akan bisa membaca Al-Qur'an atau mengaji karena tidak dikenalkan sejak dini. Nilai agama pada anak usia dini dikembangkan dengan pembiasaan sehari-hari dari guru maupun orangtua.

Anak adalah amanah dari Allah yang diberikan kepada orang tua sehingga orang tua wajib memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya, salah satunya adalah memberikan pendidikan dan membekalinya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam mempelajari Al-Qur'an ada tahapan pembelajaran yang harus dilakukan oleh anak-anak peserta didik yaitu mulai dari metode membaca huruf hijaiyah yang baik dan menyenangkan. membaca pada hal ini bukan hanya membaca atau mengenal abjad maupun huruf al fabet (a-z), namun yang utama ialah mengajarkan anak huruf hijaiyah sejak dini. Sebagai orang yang beragama Islam kita tidak lepas dari pedoman hidup yaitu Al Quran dan Al Quran memiliki tulisan Arab yakni Alif hingga Ya' sebagai lawan dari alfabet yang terdiri a-z. (Junainah, 2019).

Mengenal setiap huruf hijaiyah dengan baik dan benar menjadi modal utama untuk dapat membaca dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran agama Islam. Mengenal huruf hijaiyah dan mengajari anak sejak dini menjadi tahap awal untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai ilmu tajwidnya. Pada umumnya, tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an sejak dini adalah:

- a. Anak usia dini mampu mengenal dan mengimani bahwa Allah SWT adalah tuhan yang maha pengasih yang telah menjadikan Al-Qur'an sebagai rahmat dan petunjuk bagi seluruh umat manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Anak usia dini mampu dan mulai terbiasa membaca Al-Qur'an dengan bahasa aslinya yaitu dalam Bahasa Arab.
- c. Anak usia dini sudah mulai dibiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tartil disesuaikan dengan ilmu tajwid dasar.
- d. Anak usia dini mulai dibiasakan melakukan sholat dengan menggunakan ayat - ayat surat pendek yang benar dan membiasakan anak hidup lingkungan yang islami.
- e. Anak usia dini dibiasakan menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari, hadits- hadits pendek, dan bahasa Arab dasar.
- f. Melatih anak agar dapat menulis huruf bahasa Arab (Imla') sedini mungkin sehingga terbiasa dan muncul kecintaan dalam dirinya kepada Bahasa Arab.

Akan tetap dalam realita kehidupan jaman modern saat ini pengaruh teknologi begitu besar, banyak dari anak-anak cenderung lebih senang bermain hp daripada membaca Al-Quran. Sehingga masih banyak anak-anak yang buta huruf-huruf Al- Qur'an. Selain itu kurangnya dukungan dari orang tua tentang pemahaman tentang mempelajari Al-Qur'an. Lembaga pendidikan merupakan ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Lembaga pendidikan khususnya mengajarkan ilmu-ilmu yang berada di dalam Al-Quran memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

Demikian halnya dengan RA Perwanida XXV Bulukerto yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang bersifat formal dibawah naungan Departement Agama. Dalam hal ini RA Perwanida XXV Bulukerto memiliki visi terwujudnya generasi muslim yang sehat, cerdas, ceria, mandiri, aktif, kreatif, berakhlak mulia menjadi pembelajar sepanjang hayat. Untuk mewujudkannya salah satunya adalah dengan memberikan pembelajaran membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan masih banyak ditemukan anak-anak dari RA Perwanida XXV Bulukerto yang belum memahami huruf hijaiyah. Selain dari pengamatan tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas a nak kelompok B yang menyatakan bahwa sebagian besar anak dalam kelas tersebut kemampuannya dalam membaca huruf hijaiyah belum berkembang sesuai yang diharapkan karena sebelumnya menggunakan metode iqra'.

Pada metode iqra' tidak ada media belajar, dan tidak dianjurkan menggunakan irama murottal sehingga anak cepat bosan dan kurang bersemangat. Buku Iqra' cenderung membuat anak pasif karena terlihat ketika proses pembelajaran baca simak anak hanya membaca satu halaman jilid dan guru mendengarkan bacaan anak. Sehingga tidak berjalan dengan optimal yang menyebabkan sebagian besar anak belum mampu membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya mirip.

Permasalahan diatas menunjukkan kualitas kemampuan membaca huruf hijaiyah anak di RA Perwanida XXV Bulukerto perlu ditingkatkan. Kemampuan penguasaan membaca huruf hijaiyah pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai karakteristik anak yaitu mudah diingat dan tentunya menarik untuk anak. Metode menjadi faktor utama terhadap rendahnya bacaan anak yang dihasilkan. Kemampuan penguasaan membaca huruf hijaiyah pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan karakteristik anak yaitu mudah diingat anak dan tentunya menarik untuk anak. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan menggunakan metode tilawati.

Metode pembelajaran Al-Qur'an saat ini sangat banyak yang digunakan untuk mencapai keberhasilan anak ada metode iqra, metode wafa, metode ummi, metode tilawati dan lain sebagainya. Metode tilawati merupakan metode belajar Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual

dengan teknik baca simak (Hasan Sadzili, 2000: 200). Pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf Hijaiyah dalam satu kata atau kalimat, selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda baca. Oleh sebab itu untuk melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan mahrojnya yang benar pada tingkat permulaan akan membantu mengajarkan pada tingkat tajwidnya. Mengucapkan huruf dan kalimat Arab tidak mudah pada anak-anak, sehingga perlu latihan dan pembiasaan metode ini akan mempermudah anak mengingat huruf yang sedang dipelajari dan tentunya menarik bagi anak sehingga anak memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk belajar membaca huruf hijaiyah. Dilihat dari sisi menariknya metode tilawati penggunaan nada tilawahnya memudahkan anak untuk menghafal huruf- huruf hijaiyah.

Kelebihan dari metode tilawati adalah diajarkan secara praktis menggunakan buku dimana setiap penambahan huruf diberi penegasan dengan warna merah untuk memudahkan anak dalam mengingat, menggunakan lagu *rost* (nada naik-turun) yang memudahkan anak untuk mengingat dan anak akan merasa senang, dan menggunakan media peraga yang hurufnya besar-besar sehingga anak dapat membaca dengan jelas. Metode tilawati dapat menjadi salah satu bentuk upaya penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang asyik dan menyenangkan melalui pendekatan klasikal dan individual dengan teknik baca simak. Metode ini berpedoman berdasarkan alokasi waktu dan target kualitas bacaan seimbang antara guru dan peserta didik target kuantitas dan kualitas bacaan yang asyik dan menyenangkan dapat membuat anak lebih berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang di bimbing oleh guru. Atas dasar berbagai hal tersebut diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai membaca huruf hijaiyah dengan metode tilawati. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Tilawati pada Kelompok B di RA Perwanida XXV Bulukerto”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Metode baca simak yang digunakan sebelumnya tidak berjalan dengan optimal karena tidak ada media belajar, dan tidak dianjurkan menggunakan irama murottal sehingga anak cepat bosan dan kurang bersemangat.
- b. Anak-anak masih mengalami kesulitan membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip.
- c. Metode baca simak yang digunakan sebelumnya membuat anak pasif karena guru hanya menyimak bacaan anak sehingga tidak ada interaksi antara anak dengan guru.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini akan berfokus pada :

- a. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada kelompok B di RA Perwanida XXV Bulukerto?
- b. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada kelompok B di RA Perwanida XXV Bulukerto?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang di teliti adalah :

- a. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada kelompok B di RA Perwanida XXV Bulukerto.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada kelompok B di RA Perwanida XXV Bulukerto.

1.5. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini yang dilakukan pada anak usia dini dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah

melalui metode tilawati pada kelompok B di RA Perwanida XXV Bulukerto ini mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penerapan pengenalan huruf hijaiyah yang dapat dilakukan pada anak usia dini. Selain itu melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain :

1. Secara Teoritis

Teoritis penelitian ini dapat menambah hazanah pengetahuan keilmuan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan makna semangat bagi anak dalam menghadapi kesulitan kesulitan belajar yang diperoleh dilapangan mengenai proses pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati baik dimasa kini maupun masa mendatang. Karena masih banyak ditemukan anak anak yang belum menguasai cara mengenal huruf hijaiyah secara benar.

b. Bagi Guru atau Pendidik Al-Qur'an

Penelitian ini dapat menjadi rujukkan atau pertimbangan dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an dasar (Pengenalan Huruf Hijaiyah) melalui metode tilawati pada anak usia dini beserta penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan melalui pengalaman observasi dan penelitian secara langsung mengenai proses pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada anak usia dini di lembaga (sekolah) yang bersangkutan.

d. Bagi Lembaga

1) Bagi Lembaga

Lembaga RA Perwanida XXV Bulukerto memperoleh data penelitian yang berkaitan dengan teori-teori dan hasil penelitian

mengenai kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode tilawati yang dapat digunakan pada anak usia dini.

2) Bagi Lembaga Kampus

Lembaga kampus memperoleh data penelitian baru yang berkaitan dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada anak usia dini. Dengan data tersebut, pihak lembaga akan memperoleh karya tulis baru khususnya terkait dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada anak usia dini.

e. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran dan motivasi akan pentingnya membaca huruf hijaiyah melalui metode tilawati sejak usia dini.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini ialah untuk membatasi kemungkinan meluasnya pengertian dan pemahaman terhadap permasalahan dan teori yang akan dikaji. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan membaca huruf hijaiyah

Kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah suatu hasil tindakan yang menyebabkan seseorang mampu dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar Pada dasarnya tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah pada peserta didik secara garis besar mengalami perkembangan. Dinamika tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu:

1. Dinamika tentang pengetahuan membaca huruf hijaiyah yang meliputi kemampuan mengenal, memahami dan membaca huruf.
2. Dinamika tentang sikap membaca huruf hijaiyah yang meliputi sikap ketika membaca, apakah serius atau tidak.
3. Dinamika tentang keterampilan huruf hijaiyah yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf. (Haidir, 2020: 23).

b. Metode Tilawati

Metode Tilawati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak seimbang yang diatur oleh waktu dan cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi kelas. Tilawati memiliki beberapa jenjang/tingkatan metode, yakni Tilawati PAUD/TK (untuk usia PAUD dan TK), Tilawati Jilid 1 sd 6 (untuk usia kelas 1 SD keatas), Tilawati Remaja dan Tilawati Al -Qur'an (Metode bagi santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an)

